

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya peningkatan gizi bagi generasi penerus bangsa menjadi perhatian serius Kementerian Kesehatan. Kewajiban kita semua untuk mempersiapkan anak sejak dini menjadi anak yang sehat, cerdas dan memiliki karakter sesuai dengan nilai- nilai bangsa Indonesia. Dalam kaitan mempersiapkan anak tersebut, harus dilakukan secara terencana, tepat, intensif dan berkesinambungan baik oleh keluarga, masyarakat, pemerintah dan swasta. Salah satu upaya yang paling mendasar untuk menjamin pencapaian kualitas tumbuh kembang anak secara optimal sekaligus memenuhi hak anak adalah memberikan makanan terbaik bagi anak sejak lahir hingga usia dua tahun (Kementerian kesehatan, 2015).

Menyusui adalah salah satu investasi terbaik untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial ekonomi individu dan bangsa. Meningkatnya praktik menyusui secara optimal sesuai rekomendasi dapat mencegah lebih dari 823.000 kematian anak dan 20.000 kematian ibu setiap tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pekan ASI Sedunia*, 2019).

Reformasi dibidang kesehatan merupakan Visi Indonesia Sehat 2015-2030 dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs). *World Health Organization* (WHO) mengatakan menyusui adalah proses pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai berusia 2

tahun, jika bayi diberikan ASI saja sampai usia 6 bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lainnya merupakan proses menyusui *eksklusif* dan cakupan ASI *eksklusif* di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014 (WHO, 2016).

Pada tahun 2019, secara nasional cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Presentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (41,12%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di provinsi Lampung yang sudah mencapai target yang diharapkan yaitu, di Kota Metro (81,7%) dan di Kabupaten Tanggamus (80,6%) sedangkan untuk Kabupaten Lampung Timur pada Tahun 2019 sebesar 65,2% dimana angka ini masih dibawah target yang di harapkan yaitu 80% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2019).

Keberhasilan menyusui didukung oleh persiapan psikologis, yang sebaiknya dilakukan sejak masa kehamilan. Persiapan ini sangat berarti karena keputusan atau sikap ibu yang positif terhadap pemberian ASI seharusnya sudah terjadi pada saat kehamilan, atau bahkan jauh sebelumnya. Sikap ibu terhadap pemberian ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain adat, kebiasaan, kepercayaan tentang menyusui di daerah masing- masing, mitos, budaya, dan lain- lain (Wahyuningsih, 2018).

Upaya dalam peningkatan produksi ASI bisa dilakukan dengan cara melakukan perawatan payudara sejak dini dan rutin, memperbaiki teknik menyusui, atau dengan mengonsumsi makanan yang dapat mempengaruhi produksi ASI (*galactogogues*). Beberapa diantaranya berkhasiat sebagai *lactagogum* seperti tanaman katuk, lampes, adas manis, bayam duri, bidara upas, blustru, dadap ayam, jinten hitam pahit, kelor, nangka, patikan kebo, pulai, temulawak, turi, dan buah papaya muda (Trubus, 2012).

Banyak jenis- jenis tumbuhan yang digunakan untuk memperlancar Air Susu Ibu (ASI) salah satunya adalah daun katuk (*Sauropus Androgynus*) yang sejak dahulu telah terbukti dapat memperlancar produksi Air Susu Ibu (ASI) karena mengandung asam seskuietera. Katuk (*Sauropus Androgynus*) dikenal dalam bahasa asing sebagai *star gooseberry* atau *sweet leaf* (Inggris), *mani cai* (China), di Minangkabau disebut *simani*. Tanaman ini amat populer di Asia Selatan atau Asia Tenggara, tumbuh subur mencapai 2,5 m dengan daun oval hijau tua sampai panjang 5-6 cm. Pucuk tanaman disebut juga *tropical asparagus*. Daunnya mengandung 7% protein kadar betakarotin, vitamin C, kalsium, besi, dan magnesium. Termasuk tanaman langka yang mengandung vitamin K. Setiap 100g zat daun katuk mengandung sekitar 2,7 mg zat besi, sementara kandungan kalsium daun katuk sebanyak 204 mg atau empat kali lebih tinggi dibandingkan dengan mineral dari daun kol. Kandungan zat besi daun katuk lebih unggul serta kaya vitamin A, vitamin B1, dan vitamin C. Selain itu juga memiliki kandungan tanin, saponin flavonoid, dan alkaloid papaverin, sehingga sangat potensial untuk dijadikan bahan pengobatan alami (Agoes, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Suwanti, (2016) Tentang “Pengaruh Konsumsi Ekstra Daun Katuk Terhadap Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui Di Klaten”. Menyimpulkan bahwa pada kelompok perlakuan sebelum mengkonsumsi daun katuk 53,3% ASI cukup dan setelah konsumsi daun katuk 70% ASI lebih. Sedangkan pada kelompok kontrol pada observasi sebelum 53% ASI cukup dan sesudah satu bulan kemudian 37% ASI cukup, 30 % ASI lebih. Pada analisis statistik uji *chi square* diperoleh hasil nilai $p= 0,002$, yang membuktikan ada pengaruh konsumsi ekstra daun katuk terhadap kecukupan ASI pada ibu menyusui di Klaten Tahun 2015.

Menurut pra survey di PMB Iva Dwi Kustianingrum pada Agustus didapatkan data 3 bulan terakhir dari Mei- Juli terdapat 24 ibu partus pada tahun 2020. Hasil pra survey di PMB Iva Dwi Kustianingrum diperoleh data bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah, hal ini dipengaruhi oleh nutrisi ibu menyusui, psikologis, istirahat, perawatan payudara dan teknik menyusui. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Konsumsi Minuman Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di PMB Iva Dwi Kustianingrum Rantau Fajar Lampung Timur Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2019 sebesar 65,2% dimana angka ini masih dibawah dari target yang diharapkan yakni 80% yang disebabkan karena kurangnya produksi ASI ibu menyusui. Berdasarkan masalah

tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “ Bagaimanakah Pengaruh Konsumsi Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di PMB Iva Dwi Kustianingrum Rantau Fajar Lampung Timur Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh konsumsi minuman daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di PMB Iva Dwi Kustianingrum Rantau Fajar Lampung Timur Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui presentase produksi ASI pada ibu menyusui sebelum mengonsumsi minuman daun katuk di PMB Iva Dwi Kustianingrum Rantau Fajar Lampung Timur Tahun 2021.
2. Diketahui presentase produksi ASI pada ibu menyusui sesudah mengonsumsi minuman daun katuk di PMB Iva Dwi Kustianingrum Rantau Fajar Lampung Timur Tahun 2021.
3. Diketahui pengaruh konsumsi minuman daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di PMB Iva Dwi Kustianingrum Rantau Fajar Lampung Timur Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian acuan serta masukan untuk pengembangan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam, khususnya pada

pengaruh konsumsi minuman daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu menyusui.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh konsumsi minuman daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu menyusui dan dapat menambah referensi dalam asuhan kebidanan.

b. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Menjadikan data awal maupun panduan untuk penelitian selanjutnya. Serta sebagai sumber informasi dan referensi pembelajaran yang terkait dengan pengaruh konsumsi minuman daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu menyusui.

c. Manfaat Bagi PMB Iva Dwi Kustianingrum

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi PMB Iva Dwi Kustianingrum Rantau Fajar Lampung Timur Tahun 2021 yaitu hasil penelitian berupa pemberian minuman daun katuk dapat diaplikasikan sebagai salah satu terapi alternatif dalam rangka meningkatkan produksi ASI ibu menyusui di PMB Iva Dwi Kustianingrum Rantau Fajar Lampung Timur Tahun 2021.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konsumsi minuman daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di PMB Iva

Dwi Kustianingrum Rantau Fajar Lampung Timur Tahun 2021. Berdasarkan hasil pra survey ibu menyusui pada Mei - Juli di PMB Iva Dwi Kustianingrum Rantau Fajar Lampung Timur Tahun 2020 didapatkan 24 ibu menyusui dengan usia bayi 0-6 bulan.

Rancangan penelitian ini bersifat *Quasy Eksperimental Design* dengan pendekatan *One Group Pre Test-Post Test Design*. Teknik pengambilan yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu menyusui dengan usia bayi 0-6 bulan di PMB Iva Dwi Kustianingrum Rantau Fajar Lampung Timur Tahun 2021. Objek penelitian ini adalah minuman daun katuk. *Variabel* dalam penelitian ini adalah produksi ASI.